

Nama: Mulyo

Judul: Dzikir Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

Abstrak: Manusia yang diberkahi pengetahuan bathin memandang dzikir, senantiasa dan terus menerus mengingat Allah, sebagai metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran illahi. Obyek segenap ibadah illahi mengingat Allah, dan hanya terus menerus menginggat Allah (Dzikir) sajalah yang bisa melahirkan cinta kepada Allah serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterkaitan pada dunia fana. Agama islam paling penting tersirat dalam syahadah atau pengakuan keimanan” La illaha illa allah” tidak ada tuhan selain Allah atau tidak aka nada obyek yang layak dan pantas di sembah kecuali Allah.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut 1). Apakah yang dimaksud dengan dzikir? 2). Apakah yang dimaksud dengan kepribadian muslim? 3). Bagaimana dzikir dapat membentuk kepribadian muslim?

Dalam penyusunan skripsi ini memakai riset kepustakaan yaitu penulis mengumpulkan, membaca, memahami dan mengedit buku buku yang bisa dijadikan acuan dasar atau sumber penunjang. Adapun metode yang dipergunakan adalah sebagai berikut: 1). Metode Diskriptif yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum 2). Metode Induktif yaitu metode yang berangkat dari fakta fakta khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta /peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum 3). Metode Komparatif yaitu mencari suatu system berfikir dengan jalan membandingkan beberapa pendapat kemudian diambil pendapat yang dianggap kuat oleh penulis.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dzikir merupakan suatu bentuk usaha dengan tujuan menenggelamkan hati kedalam obyek yang diingat, dengan jalan menyebut nama Allah baik secara khafi maupun jahr atau lebih tepatnya adalah suatu bentuk usaha batini dengan melalui Allah intelektual dengan sarana menyebut nama Allah baik secara khafi maupun jahr guna memperoleh kontemplasi tingkat tinggi atau mushahadah atau disebut juga makrifat. Dengan berdzikir (ingat) pada Allah, super ego akan memperoleh makanan. Super ego akan menjadi control bagi tingkah laku baik individu dan sosialnya. Maka ia akan mampu menerima kenyataan dan dapat meletakkan hakekat kemanusiaan yang betul betul insane, sehingga terlepas dari gangguan kejiwaan karena mampu menyesuaikan kondisi yang dialami disertai dengan penyerahan kedaulatan jiwa kepada illahi rabil dzati.

Kata Kunci: Dzikir, Kepribadian, Muslim